

## Penarapan Metode Takrir Dalam Penguatan Hafalan Al-Qur'an Santriwati

Nursawani<sup>1</sup>, Syamsul Hadi<sup>2</sup>, Andrian Firdaus<sup>3</sup>

Program Studi PAI, STAI Al-Amin, Gersik Kediri Lombok Barat, Mataram;

e-mail: [syawani229@gmail.com](mailto:syawani229@gmail.com)<sup>1</sup>, [soelhadi@gmail.com](mailto:soelhadi@gmail.com)<sup>2</sup>, [andrianfirdaus@gmail.com](mailto:andrianfirdaus@gmail.com)<sup>3</sup>

**Abstract.** This study aims to determine the process of applying the takrir method in strengthening the memorisation of the Qur'an, to find out how the results of the application of the takrir method in strengthening the memorisation of the Qur'an and to find out the supporting and inhibiting factors in the process of applying the takrir method in strengthening the memorisation of the Qur'an of santriwati at Darul Aman Islamic Boarding School. This research is descriptive qualitative, which is research that aims to reveal a problem or situation or event. This research is a field research that aims to find out and describe how the application of the Takrir Method in strengthening the memorisation of the Qur'an of female santri at Darul Aman Islamic Boarding School. The location of this research is Darul Aman Islamic Boarding School Foundation, Tegal, Selagalas. The data collection procedure used by researchers is by 3 ways: observation, interview and documentation. The results of the research that can be concluded are the application of the takrir method in strengthening the memorisation of the Qur'an of the female santri of the Darul Aman Islamic Boarding School is very effective, through five techniques, namely, takrir techniques together, takrir alone, takrir in front of the teacher, takrir in prayer, while the results of applying this Takrir Method are that it can significantly improve the quality of the students' memorisation, can maintain memorisation becomes easier, both to maintain new memorisation and old memorisation. Because it is accustomed to reciting repeatedly with a routine and scheduled, as well as the quality of the students' memorisation.

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses penerapan metode *takrir* dalam penguatan hafalan Al-Qur'an, mengetahui bagaimana hasil dari penerapan metode *takrir* dalam penguatan hafalan Al-Qur'an dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat proses penerapan metode *takrir* dalam penguatan hafalan Al-Qur'an santriwati di Pondok Pesantren Darul Aman. Penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yakni penelitian yang bertujuan untuk mengungkapkan suatu masalah atau keadaan atau peristiwa. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana penerapan Metode *Takrir* dalam penguatan hafalan Al-Qur'an santriwati Pondok Pesantren Darul Aman. Lokasi penelitian ini adalah Yayasan Pondok Pesantren Darul Aman, Tegal, Selagalas. Prosedur pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah dengan 3 cara: observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian yang dapat disimpulkan adalah Penerapan metode *takrir* dalam penguatan hafalan al-Qur'an santriwati pondok Pesantren Darul Aman sangat efektif, dengan melalui lima teknik yaitu, teknik *takrir* secara bersama, *takrir* secara sendiri, *takrir* di hadapan guru, *takrir*

### Article History:

Received: 21-02-2024

Accepted: 30-05-2024

### Keywords:

application of takrir method, memorization reinforcement, boarding school

### Kata Kunci:

penerapan metode takrir, penguatan hafalan, pondok pesantren

dalam sholat, sedangkan hasil dari penerapan Metode *Takrir* ini yaitu dapat meningkatkan kualitas hafalan santri secara signifikan, dapat menjaga hafalan menjadi lebih mudah, baik untuk menjaga hafalan yang baru maupun hafalan yang lama. Karena terbiasa melafazkan secara berulang-ulang dengan rutin dan terjadwal, sehingga tidak mudah lupa, dan untuk faktor pendukung yaitu dukungan penuh dari ustazah/mustamiah halaqoh, Orangtua, Memilih waktu dan tempat yang tenang, dan Motivasi. sedangkan faktor penghambatnya yaitu Belum fasihnya dalam membaca Al-Qur'an, Malas, putus asa, Kurangnya Motivasi orang tua, dan Kemampuan siswa yang berbeda-beda.

## **Pendahuluan**

Al-Qur'an ialah kitab suci yang merupakan sumber utama dan pertama dalam ajaran Islam. Al-Qur'an sendiri merupakan sebaik-baiknya bacaan bagi orang yang membacanya, baik disaat senang dan gembira maupun disaat susah dan gelisah. Al-Qur'an dipelajari bukan hanya susunan redaksi dan pemilihan kosa katanya, tapi juga kandungan yang tersurat, tersirat, bahkan sampai kepada kesan yang ditimbulkannya. Semua dituangkan dalam jutaan jilid buku, generasi ke generasi. Kemudian apa yang dituangkan dari sumber yang tak pernah kering itu, berbeda-beda sesuai dengan perbedaan kemampuan dan kecenderungan mereka, namun semua mengandung kebenaran (Suherman Herman: 2019).

Menghafal Al-Qur'an atau yang lebih dikenal dengan sebutan Tahfidz adalah pekerjaan yang sulit bagi sebagian orang. Sebagian yang lain merasa pesimis bisa menghafal Al-Qur'an, terlebih untuk Orang non-arab yang bahasa bawaan lahirnya bukan bahasa Arab, (M. Ilyas: 2020).

Oleh karena itu, dalam menghafal Al-Qur'an mempunyai peranan penting, sehingga bisa membantu untuk menentukan keberhasilan belajar Al-Qur'an. Jadi salah satu upaya untuk menjaga kelestarian Al-Qur'an adalah dengan menghafalkannya, karena memelihara kesucian dengan menghafalkannya adalah pekerjaan yang terpuji dan amal yang mulia. Menghafal dengan menjaga hafalan sama pentingnya, namun kebanyakan para penghafal Al-Qur'an sangat semangat dalam menambah hafalan tetapi kehilangan semangat dalam memelihara hafalan tersebut

Oleh sebab itu, setiap orang yang menghafal Al-Qur'an tahu bahwa jika tidak mengulang hafalannya secara terus menerus, maka hafalannya akan hilang. Sesungguhnya menjaga hafalan merupakan kewajiban bagi para penghafal Al-Qur'an agar hafalannya tidak terlupakan. Karena semakin banyak ayat atau surah yang dilupakan, maka semakin besar dosa yang ditanggungnya (Cece Abdulwaly: 2018).

Yayasan Pondok Pesantren Darul Aman merupakan salah satu yayasan yang mengembangkan program *tahfizul* Qur'an. Penemuan awal yang diperoleh Peneliti bahwa sebagian santriwati mengalami kesulitan mengingat kembali hafalan yang pernah ia hafalkan Oleh karena itu pihak guru tahfiz berinisiatif menerapkan metode yang cukup menyenangkan tanpa harus memaksakan santriwati tetapi dampaknya cukup besar yang langsung dirasakan sendiri oleh santriwatinya yaitu metode *takrir*, dengan penggunaan metode *takrir* tersebut sangat memudahkan santriwati dalam menghafal dan memperkuat hafalan mereka, Untuk mengatasi masalah yang dihadapi oleh para

santriwati, maka dibutuhkan suatu metode yang dapat digunakan untuk siswa dalam menjaga hafalannya. Adapun metode yang digunakan untuk menjaga hafalan para santriwati yaitu dengan menggunakan metode *takrir*. Sebab *takrir* dapat diartikan sebagai pengulangan atau mengulang-ngulang, kemudian metode *takrir* juga dapat membuat hafalan siswa bertambah kuat dan siswa tidak akan mudah lupa.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka Peneliti tertarik untuk melakukan Penelitian dengan judul yaitu “Penerapan Metode *Takrir* Dalam Penguatan Hafalan Al-Qur’an Santriwati Pondok Pesantren Darul Aman.

## **Metode**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan yang bersifat deskriptif kualitatif, karena tujuannya ialah untuk mendeskripsikan apa yang saat itu terjadi dan berlaku serta di dalamnya terdapat suatu upaya untuk mendiskripsikan, menganalisis, mencatat dan menginterpretasikan keadaan yang terjadi dan dapat melihat adanya kaitan antara variabel- variabel yang diteliti, serta menekankan pada kondisi alamiah (Sugiyono: 2017). Peneliti menggunakan penelitian kualitatif bersifat deskriptif ini agar dapat memperoleh keterangan maupun data secara mendalam, dan alasan berikutnya menggunakan penelitian kualitatif bersifat deskriptif karena sebuah fenomena yang dikaji adalah suatu realitas sosial yang bersifat intraktif terkait dengan “Penerapan Metode *Takrir* Dalam Penguatan Hafalan Al-Qur’an Santriwati Pondok Pesantren Darul Aman”.

## **Hasil dan Pembahasan**

Berdasarkan hasil paparan data dan hasil penelitian sebagaimana yang telah diuraikan dalam pada bab sebelumnya, maka langkah selanjutnya dalah membahas atau menganalisis hasil temuan dengan teori-teori yang ada sesuai dengan focus penelitian, diantaranya ialah sebagai berikut:

### **1. Penerapan Metode *Takrir* Dalam Penguatan Hafalan Al-Qur’an Santriwati Pondok Pesantren Darul Aman**

Dalam proses menghafal al-Qur’an, keinginan cepat khatam 30 juz memang sangatlah wajar. Namun, jangan sampai keinginan tersebut membuat terburu-buru dalam menghafalkan Al-Qur’an dan pindah ke hafalan baru. Sebab dengan pemikiran demikian, di khawatirkan melalaikan hafalan yang lama dan tidak di ulang kembali karena lebih fokus pada hafalan baru dan tidak men-*takrir* hafalan lama (Siti Aisyah: 2014).

Metode *Takrir* sendiri adalah metode mengulang hafalan kembali hafalan yang sudah pernah di dapat atau muraja’ah. Dengan tujuan agar hafalan senantiasa kuat dan terjaga Tujuan dari metode *takrir* atau mengulang adalah supaya hafalan yang sudah dihafalkan tetap terjaga dengan baik, kuat, dan lancar.

Dalam kegiatan *takrir* hafalan ada beberapa jenis atau teknik yang dapat digunakan, menurut Sa’dullah dalam bukunya mengemukakan jenis-jenis *takrir* antara lain ialah:

- a. *Takrir* Bersama
- b. *Takrir* Sendiri

c. *Takrir* Dalam Sholatd. *Takrir* di Hadapan Guru.

Adapun beberapa jenis *takrir* di atas merupakan jenis *takrir* yang berkembang hingga saat ini. jenis-jenis *takrir* tersebut juga digunakan atau diterapkan di Pondok Pesantren Darul Aman Mataram Tegal Selagalas sebagai bentuk dari kegiatan tahfiz Qur'an dalam penguatan hafalan bagi santriwati, di antaranya:

a. *Takrir* Bersama

Berdasarkan hasil temuan yang diperoleh Peneliti bahwa *takrir* bersama ini di lakukan setiap malam kamis yang di lakukan oleh para mustamiah-mustamiah Darul Aman dan metode *takrir* bersama ini juga di lakukan oleh para khotimat-khotimat Darul Aman.

Tujuan dari mengulang hafalan ini untuk mengingat dan memperkuat hafalan yang lama dan dapat memberikan serta memotivasi dalam menjaga hafalan Al-Qur'an.

Secara teoritis hal ini juga telah dijelaskan oleh Sa'dullah dalam bukunya yang mengemukakan bahwa, *takrir* bersama adalah para penghafal Al-Qur'an melakukan *takrir* secara bersamaan dengan dua orang atau lebih dengan cara sebagai berikut:

b. *Takrir* Sendiri.

Berdasarkan hasil temuan yang diperoleh Peneliti bahwa *takrir* sendiri ini dilakukan oleh Santriwati Pondok Pesantren Darul Aman

*Takrir* sendiri diterapkan oleh Santriwati Pondok Pesantren Darul Aman ketika setelah melaksanakan sholat malam/tahajjud. Dan ketika ada jam pelajaran yang kosong, *Takrir* sendiri ini tidak hanya santriwati saja yang menerapkannya, melainkan ustazah sebagai penyimak tahfiz juga menganjurkan dan memerintahkan santriwatinya untuk melakukan *takrir* sendiri ketika seorang santriwati yang sering salah atau tidak lancar dalam kegiatan menyetor hafalan, maka akan diperintahkan untuk melakukan *takrir* sendiri dengan cara-cara tertentu yang diberitahu oleh penyimak tersebut, tetapi balik lagi setiap tutor memiliki cara yang berbeda-beda.

Menurut Az-Zawawi (2013) bahwa selama dapat menemukan guru mengaji yang ahli atau Qari' yang bagus bacaannya, maka hal itu akan sangat bagus. Guru tersebut dapat mendengarkan bacaan dan membenarkan kesalahan serta mengajari tentang ilmu tajwid. Hal ini sangat bermanfaat bagi diri sendiri.

c. *Takrir* Dalam Sholat

Berdasarkan hasil temuan data yang diperoleh Peneliti di Pondok Pesantren Darul Aman bahwa *takrir* dalam sholat ini dianjurkan oleh para pengasuh yang ada dengan cara membuatkan santri jadwal untuk bertugas menjadi imam dalam melaksanakan sholat berjama'ah dan membacakan ayat-ayat yang telah dihafalkan guna untuk melatih kembali melancarkan dan memantapkan hafalan yang pernah dihafalkan. Seseorang yang mengahafal Al-Qur'an hendaknya bisa memanfaatkan hafalannya sebagai bacaan dalam sholat, baik sebagai imam maupun sholat sendiri.

Selain menambah kemantapan hafalan cara ini juga sangat efektif, karena ketika kita *mentakrir* dalam sholat seluruh pikiran benar-benar harus konsentrasi agar bacaan tidak ada kesalahan.

Hal ini berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Cece Abdulwaly (2018) dalam bukunya yaitu sebagai berikut: Ketika sholat anda akan merasakan betapa hafalan dapat dibaca dengan penuh konsentrasi tidak seperti ketika membacanya diluar sholat. Dan, inilah salah satu alasan membaca hafalan al-Qur'an di dalam sholat menjadi sarana yang sangat efektif, bahkan mungkin paling efektif untuk memperlancar hafalan.

d. *Takrir* di Hadapan Guru Atau Ustazah

Berdasarkan hasil temuan data yang diperoleh Peneliti di Pondok Pesantren Darul Aman bahwa *takrir* di hadapan guru/ustadzah merupakan kegiatan yang tak lepas dari proses menghafal al-Qur'an, seperti yang diterapkan di Pondok Pesantren Darul Aman yaitu ketika setiap santriwati mendapatkan perjuz maka akan melakukan kegiatan yang dinamakan dengan istilah tes/uji coba kekuatan hafalan, setelah itu baru mentasmi' hafalan juz yang baru di selasaiakan dengan sekali duduk.

Melakukan *takrir* dihadapan guru/ustadzah sangat *bermanfaat* untuk menguatkan hafalan yang sudah ada dalam memori otak. Disamping itu *bermanfaat* juga untuk mengevaluasi benar atau tidak suatu bacaan tajwid dan makhorijul huruf.

Menurut Peneliti, mengulang hafalan baru dan lama yang disimakkan kepada guru tahfidz merupakan salah satu upaya untuk melestarikan hafalan Al-Qur'an siswa agar tetap lancar, baik dan benar. Mengenai makhraj dan tajwid, memang ada siswa yang ketinggalan dengan siswa lainnya, karena itu guru mengelompokkan siswa yang ketinggalan dan belum tahu makhraj, tajwid dan hafalannya dengan diberikan pengajaran khusus dan motivasi agar semangat, termotivasi dan tidak tertinggal dengan siswa lainnya. Hal ini dikarenakan memang kemampuan siswa berbeda-beda.

Menurut *Al-Ghautsani* (2018) bahwa setoran hafalan kepada guru yaitu dengan melakukan muraja'ah ayat-ayat yang telah dihafal sebelumnya dan membaca hafalan baru dihadapan gurunya. Apabila guru melihat hafalan muridnya sudah sempurna maka ia memindahkannya kepada hafalan surat yang lain. Sebaliknya jika belum sempurna guru tersebut akan menyuruh mengulanginya pada hari besok.

Berdasarkan hasil temuan data yang diperoleh Peneliti di Pondok Pesantren Darul Aman bahwasanya para santriwati merasakan manfaat dari penerapan metode *takrir* tersebut. Sesuai dengan hasil temuan secara umum para santiwati mengemukakan bahwa dengan penerapan metode *takrir* dalam menjaga hafalan menjadi lebih mudah, baik untuk menjaga hafalan yang baru maupun hafalan yang lama.

## **2. Hasil Penerapan Metode Takrir Dalam Penguatan Hafalan Al-Qur'an Santriwati Pondok Pesantren Darul Aman**

Dalam menerapkan suatu metode tentu terdapat hasil dari metode tersebut yang dirasakan. Begitu pula dengan menerapkan metode *takrir* pada santriwati pondok Pesantren Darul Aman.

Hasil dari penerapan metode *takrir* dalam menghafal Al-Qur'an Santriwati Pondok Pesantren Darul Aman yaitu dapat mencapai target hafalan dengan baik sesuai yang telah diprogramkan di halaqoh. santriwati mampu menghafal Al-Qur'an sesuai dengan makhraj dan tajwidnya.

Hafalan santriwati setelah penerapan metode *takrir* (pengulangan) menjadi lebih lancar, fasih dan tartil. Dengan metode *takrir* (pengulangan) santriwati dapat mempercepat hafalannya berbeda dengan tidak mengulang.

Dalam menghafal dan mengulang hafalan Al-Qur'an santriwati harus istiqamah dan sabar. Maka Allah SWT akan memberikan jalan yang terbaik dan selalu memudahkan jalannya sehingga penghafal bisa lancar dalam mencapai tujuan sesuai dengan yang diharapkan yaitu bisa menghafal dengan baik dan benar.

Hal ini juga sesuai dengan teori yang dikemukakan dalam beberapa literatur, adapun manfaat dan dampak penerapan metode *takrir* ialah sebagai berikut:

- a. Menjaga hafalan Al-Qur'an.
- b. Sangat memudahkan hafalan ayat-ayat Al-Qur'an.
- c. *Takrir* itu sendiri ialah untuk menguatkan atau proses penguatan hafalan para penghafal Qur'an, karena semakin banyak dan seringnya seseorang mengulang hafalan Al-Qur'annya maka semakin kuat hafalan yang dimilikinya.
- d. Untuk mengetahui letak kesalahan dalam bacaan dalam hafalan.
- e. Memperkokoh hafalan yang telah dihafalkan
- f. Sebagai pembiasaan mengasah otak dan hafalannya
- g. Memantapkan hafalan sebelumnya maupun yang sesudahnya.

### **3. Faktor Pendukung dan Penghambat Proses Penerapan Metode *Takrir* Dalam Penguatan Hafalan Al-Qur'an Santriwati Pondok Pesantren Darul Aman**

Melalui kegiatan Obsevasi, Wawancara Dan Dokumentasi Dipondok Pesantren Darul Aman, peneliti mendapati bahwa terdapat beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan Halaqoh Al-Qur'an yaitu:

#### **1. Dukungan Penuh Dari Ustazah/Mustamiah Halaqoh**

Berdasarkan hasil temuan data yang diperoleh Peneliti di Pondok Pesantren Darul Aman bahwa salah satu yang menjadi alasan pendukung berjalannya kegiatan *takrir* tersebut adalah guru/mustami'ah, dalam hal ini pengasuh dan guru memiliki peran yang cukup besar dalam memberikan semangat dan menjadi contoh teladan bagi santriwati, karena ia merupakan orangtua kedua bagi santriwati yang harus dipatuhi dan disegani, harus memiliki karakter yang tegas dan tanggap. Mustami'ah harus memiliki semangat untuk mengontrol siswanya dalam pelaksanaan kegiatan *takrir* tersebut.

#### **2. Orangtua**

Berdasarkan data hasil temuan yang diperoleh Peneliti bahwasannya orangtua adalah tombak kekuatan pertama yang memiliki peran cukup besar dalam memberikan motivasi dan dukungan penuh kepada anaknya dimanapun ia berada,

agar anak merasa semangat dan bersungguh-sungguh untuk menjalankan kegiatan tersebut. Orangtua ketika di rumah sebagai pengganti guru untuk selalu mengontrol anaknya, dan begitupun sebaliknya.

### 3. Memilih Waktu Dan Tempat Yang Tenang

Pilihan waktu dan tempat yang sesuai dengan keinginan, yang membuat pikiran tenang, dan konsentrasi dalam menghafal. hindari menghafal di tempat yang panas, tempat yang banyak orang, dan tempat yang membuat pikiran kita cepat jenuh. pilihlah tempat yang sejuk, indah, dan nyaman. diantara waktu-waktu yang baik untuk menghafal adalah pada sepertiga malam terakhir setelah melaksanakan shalat tahajud. tetapi waktu yang paling baik untuk menghafal tentunya berbeda-beda bagi tiap orang. waktu yang tepat untuk *mentakrir* hafalan adalah ketika dalam shalat, ketika berada di tempat yang tenang dan ketika ada waktu yang luang.

### 4. Motivasi

Senjata paling ampuh di dunia ini adalah jiwa manusia yang terbakar menyala-nyala. Ini adalah ungkapan tentang motivasi. Motivasi dapat mengalahkan ketakutan, kemalasan, dan kekalahan. Dorongan yang kuat dalam diri akan memunculkan energi untuk terus berusaha mencapai keberhasilan yang diinginkan. Motivasi yang memberikan daya dorong dalam diri kita untuk melakukan sesuatu.

## Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil Penelitian yang telah dilakukan oleh Peneliti tentang “Penerapan Metode *Takrir* Dalam Penguatan Hafalan Al-Qur’an Santriwati Pondok Pesantren Darul Aman” dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Penerapan metode *takrir* dalam penguatan hafalan al-Qur’an santriwati pondok Pesantren Darul Aman sangat efektif, dengan melalui lima teknik yaitu, teknik *takrir* secara bersama, *takrir* secara sendiri, *takrir* di hadapan guru, *takrir* dalam sholat dan sesuai dengan langkah-langkah penerapan teknik masing-masing. 2) Hasil dari penerapan Metode *Takrir* ini yaitu dapat mencapai target hafalan dengan baik sesuai yang telah diprogramkan di halaqoh. santriwati mampu menghafal Al-Qur’an sesuai dengan makhraj dan tajwidnya. Hafalan santriwati menjadi lebih lancar, fashih dan tartil. Dengan metode *takrir* (pengulangan) santriwati dapat mempercepat hafalannya berbeda dengan tidak mengulang. 3) Faktor Pendukung dan Penghambat Proses Penerapan Metode *Takrir* Dalam Penguatan Hafalan Al-Qur’an Santriwati Di Pondok Pesantren Darul Aman diantaranya faktor pendukung yaitu Dukungan penuh dari ustazah/mustamiah halaqoh, Orangtua, Memilih waktu dan tempat yang tenang, dan Motivasi. Adapun faktor penghambatnya yaitu Belum fasihnya dalam membaca Al-Qur’an, Malas dan putus asa, Kurangnya Motivasi orang tua, dan Kemampuan siswa yang berbeda-beda. Saran yaitu Di harapkan dalam proses tahfidzul Qur’an, hendaknya para ustadzah dan santriwati untuk memiliki tanggung jawab untuk tetap meningkatkan sarana dan prasarana dalam pembelajaran sehingga dapat menunjang kelancaran proses belajar mengajar agar menjadi lebih maksimal.

## Daftar Pustaka

- Al-Ghauthsani Dan Yahya, (2018), *Cara Mudah Dan Cepat Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'I
- Burhan Bugin, (2011), *Metodelogi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, Dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya, Ed. 2*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Cece Abdulwaly, (2018), *Jadilah Hafizh "Tips Dan Motivasi Sukses Menghafalkan Al-Qura'an"*, Yogyakarta: DIVA Press.
- M. Ilyas, (2020) "Metode Muraja'ah Dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 5, No. 1
- Siti Aisyah, (2014), *Kisah-Kisah Ajaib Para Penghafal Al Qur'an*, Jakarta Deivapres.
- Sugiyono, (2017), *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.
- Suherman Herman, (2019) "Pengembangan Sistem Membaca Al-Qur'an Dengan Metode Multimedia Development Life Cycle", *Jurnal Ilmiah*, Vol. 11, No. 2
- Yahya Abdul Fattah Az-Zawawi, (2013), *Revolusi Menghafal Al-Qur'an*, Solo: Tinta Medina.